

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

Laporan Keuangan

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016



Jln.Raya Kendalpayak km 8,Kotak Pos 66 Malang 65101

Telp.0341-801468, Fax. 0341-801496

e-mail:balitkabi@litbang.pertanian.go.id

Sai.balitkabi@gmail.com

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALITKABI Malang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Pembinaan Akuntansi Instansi yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALITKABI Malang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALITKABI Malang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Malang, 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Dr. Didik Harnowo, MS
NIP 19581221 198503 1 002

	Hal
Kata Pengantar	1
Ringkasan	2
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
I. Laporan Realisasi Anggaran	5
II. Neraca	6
III. Laporan Operasional	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan	12
A. Penjelasan Umum	12
A.1. Dasar Hukum	12
A.2. Profil dan Kebijakan Teknis	12
A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	13
A.4. Kebijakan Akuntansi	13
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1. Pendapatan Negara dan Hibah	21
B.2. Belanja Negara	22
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1. Aset Lancar	26
C.2. Aset Tetap	31
C.3. Piutang Jangka Panjang	36
C.4. Aset Lainnya	37
C.5. Kewajiban Jangka Pendek	38
C.6. Ekuitas	41
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	44
D.1. Pendapatan Operasional	44
D.2. Beban Operasional	44
D.3. Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional	49
D.4. Surplus/Defisit Pos Luar Biasa	49
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	50
E.1. Surplus/Defisit Pos LO	50
E.2. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	51
E.3. Transaksi Entitas dan Ekuitas Akhir	51
D. Pengungkapan Penting Lainnya	52
D.1. Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	52
D.2. Pengungkapan Lain-lain	52
Daftar Lampiran	53

	Hal
Tabel 1 : Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2016 dan 2015	1
Tabel 2 : Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2016 dan 2015	2
Tabel 3 : Penggolongan Kualitas Piutang	17
Tabel 4 : Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	18
Tabel 5 : Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	19
Tabel 6 : Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015	19
Tabel 7 : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016	20
Tabel 8 : Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015	21
Tabel 9 : Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan TA 2015	21
Tabel 10 : Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan TA 2015	24
Tabel 11 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015	24
Tabel 12 : Rincian Aset Lancar per 30 Juni 2016 dan 2015	26
Tabel 13 : Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran	26
Tabel 14 : Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas	27
Tabel 15 : Rincian Belanja Dibayar di Muka	28
Tabel 16 : Rincian Piutang Bukan Pajak	28
Tabel 17 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	29
Tabel 18 : Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	30
Tabel 19 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	31
Tabel 20 : Rincian Persediaan	31
Tabel 21 : Rincian Aset Tetap	32
Tabel 22 : Rincian Saldo Tanah	32
Tabel 23 : Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	36
Tabel 24 : Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	36
Tabel 25 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	37
Tabel 26 : Rincian Aset Lainnya	37
Tabel 27 : Rincian Aset Tak Berwujud	38
Tabel 28 : Rincian Kewajiban Jangka Pendek	39
Tabel 29 : Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga	39
Tabel 30 : Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan	40
Tabel 31 : Rincian Pendapatan Diterima di Muka	41

Tabel 32	: Rincian Pendapatan PNBK –LO	44
Tabel 33	: Rincian Beban Pegawai tahun 2016	45
Tabel 34	: Rincian Beban Persediaan tahun 2016	45
Tabel 35	: Rincian Beban Jasa	46
Tabel 36	: Rincian Beban Pemeliharaan	46
Tabel 37	: Rincian Beban Perjalanan Dinas	46
Tabel 38	: Rincian Beban Barang untuk diserahkan kepada masyarakat	47
Tabel 39	: Rincian Beban Bantuan Sosial	47
Tabel 40	: Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi	48
Tabel 41	: Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	48
Tabel 42	: Rincian Beban Lain-lain	49
Tabel 43	: Rincian Kegiatan Non Operasional	49
Tabel 44	: Rincian Pos Luar Biasa	49
Tabel 45	: Rincian Koreksi Nilai Persediaan	50
Tabel 46	: Rincian Koreksi Antar Beban	51
Tabel 47	: Rincian Koreksi Antar Pendapatan	51
Lampiran A1	: Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap	53
Lampiran A2	: Informasi Pendapatan dan Belanja Akrua	

BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI

Jl. RAYA KENDALPAYAK KM,8 KOTAK POS 66 MALANG

TELEPON 0341-801468, FAXIMILE 0341-801496

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALITKABI Malang yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Dr. Didik Harnowo, MS
NIP 19581221 198503 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALITKABI Malang Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.1.002.629.725. atau mencapai 100.2 persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp.745.119.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp.42.750.994.500. atau mencapai 96.72 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.44.200.450.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2016 dan 2015 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2016 dan 2015
(dalam Rupiah)

Uraian	2016			2015
	Anggaran	Realisasi	% Real. Thd Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	745.119.000	1.002.629.725	134,56	1.279.809.180
Belanja Negara	44.200.450.000	42.750.994.500	96,72	36.392.745.833

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2016.

Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp237.702.341.367. yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.098.521.869; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp(236.606.362.282;); Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp.0; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi

penyusutan) sebesar Rp.(2.825.000.)

Nilai Kewajiban seluruhnya tersaji sebesar Rp. Rp237.702.341.367. yang terdiri dari hanya Kewajiban Jangka Pendek. Dan nilai Ekuitas disajikan sebesar Rp Rp237.702.341.367.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2016 dan 2015 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2016 dan 2015
(dalam Rupiah)

Uraian	31-Des-16	31-Des-15	Kenaikan / Penurunan	
			Rp	%
ASET				
Aset Lancar	1.098.521.869	1.369.083.445	(270.561.576)	-19,76
Aset Tetap	236.606.362.282	219.254.022.215	17.352.340.067	7,91
Piutang Jk Panjang	(5.179.451)	-	(5.179.451)	#DIV/0!
Aset Lainnya	2.636.667	213.074.000	(210.437.333)	-98,76
Jumlah Aset	237.702.341.367	220.836.179.660	16.866.161.707	7,64
KEWAJIBAN				
Kewajiban Jk Pendek	-	990.000.000	(990.000.000)	-100,00
Jumlah Kewajiban	-	990.000.000	(990.000.000)	-100,00
EKUITAS				
Ekuitas	237.702.341.367	220.661.349.142	17.040.992.225	7,72
Jumlah Ekuitas	237.702.341.367	220.661.349.142	17.040.992.225	7,72
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	237.702.341.367	221.651.349.142	16.050.992.225	7,24

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit pos luar biasa, dan surplus/defisit LO.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.977.401.128, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp32.776.853.896. sehingga terdapat deficit dari kegiatan operasional sebesar Rp.(31.799.452.768). Kegiatan Non Operasional Rp.186.862.018 dan Pos-pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp.0 dan deficit sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami deficit LO sebesar Rp.(31.612.590.750)

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 adalah sebesar Rp.227.240.192.516 dikurangi deficit-LO sebesar Rp.(31.612.590.750), kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp.326.374.825, dan ditambah dengan transaksi antar entitas sebesar Rp.41.748.364.776, sehingga ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp.237.702.341.367.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan akuntansi berbasis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Sedangkan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan akuntansi berbasis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI MALANG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Anng	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
A. Pendapatan Negara dan Hibah	B.1.				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	745.119.000	1.002.629.725	134,56	1.279.809.180
Jum Pendpt Negara & Hibah		745.119.000	1.002.629.725	134,56	419.673.230
B. Belanja Negara	B.2.				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	16.567.870.000	16.243.476.800	98,04	16.484.451.103
2. Belanja Barang	B.2.2.	13.613.273.000	12.891.505.789	94,70	12.562.195.730
3. Belanja Modal	B.2.3.	14.019.307.000	13.616.011.911	97,12	7.346.099.000
4. Belanja Sosial	B.2.4.	-	-		-
Jumlah Belanja Negara		44.200.450.000	42.750.994.500	96,72	36.392.745.833

BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI MALANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(dalam Rp)

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
ASET LANCAR	C.2.4		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.2.5	0	990.000.000
Kas di Bendahara Penerimaan		0	21.693.345
Kas Lainnya dan Setara Kas		0	0
Kas pada Badan Layanan Umum		0	0
Investasi Jangka Pendek Badan Layanan Umum		0	0
Investasi Jangka Pendek Lainnya		0	0
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)		0	0
Uang Muka Belanja (prepayment)		0	0
Piutang Bukan Pajak		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak		0	0
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.2.4.2	0	0
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Piutang Lainnya		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya		0	0
Persediaan		1.098,521,869	357,390,100
Persediaan Badan Layanan Umum		0	0
Jumlah Aset Lancar		1.098,521,869	1,369,083,445
ASET TETAP			
Tanah		198,590,225,015	198,590,225,015
Peralatan dan Mesin		25,168.134,465	10,309.184,150

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

Gedung dan Bangunan	28,775,232,834	20,651,941,150
Jalan Irigasi dan Jaringan	1,646,557,000	1,646,557,000
Aset Tetap Lainnya	308,108,014	278,297,014
Konstruksi dalam Pengerjaan	597,818,000	338,932,000
Tanah Badan Layanan Umum	0	0
Peralatan dan Mesin Badan Layanan Umum	0	0
Gedung dan Bangunan Badan Layanan Umum	0	0
Jalan Irigasi dan Jaringan Badan Layanan Umum	0	0
Aset Tetap Lainnya Badan Layanan Umum	0	0
Konstruksi dalam Pengerjaan Badan Layanan Umum	0	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(11,072,207,999)	(6,363,729,421)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(6,674,963,778)	(5,645,055,743)
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	(718,041,380)	(552,328,950)
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	(213.074.000)	(213,074,000)
Akumulasi Penyusutan Amortisasi Paten	(376.666)	0
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan - BLU	0	0
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan - BLU	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya - BLU	0	0
Jumlah Aset Tetap	237,719,407,899	219,254,022,215
PIUTANG JANGKA PANJANG		
Tagihan Penjualan Angsuran	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Penjualan Angsuran	0	0
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR	0	0
Piutang Jangka Panjang Lainnya	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Jk Panjang Lainnya	0	0
Tagihan Penjualan Angsuran - BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TPA - BLU	0	0
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi - BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR - BLU	0	0
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	0	0
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	0	0
Jumlah Piutang Jangka Panjang	0	0

ASET LAINNYA			
Kemitraan dengan Pihak Ketiga		0	0
Aset Tak Berwujud		0	0
Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan		0	0
Aset Tak Berwujud - Badan Layanan Umum		0	0
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		0	0
Dana Penjaminan		0	0
Dana Kelolaan		0	0
Aset Lain-lain		0	0
Aset Lain-lain Badan Layanan Umum		0	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya		(213,074,000)	(213,074,000)
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya - BLU		0	0
Jumlah Aset Lainnya		0	0
JUMLAH ASET		237.719.407.899	220,623,105,660
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga		0	0
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang		0	0
Uang Muka dari KPPN		0	0
Pendapatan Diterima di Muka		0	0
Pendapatan yang Ditangguhkan		0	0
Utang Belanja		0	0
Utang Jangka Pendek Lainnya		0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0	0
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang Jangka Panjang Dalam Negeri Lainnya		0	0
Jumlah Kewajiban jangka Panjang		0	0
JUMLAH KEWAJIBAN		0	990.000.000
EKUITAS			
Ekuitas		237.719.407.899	220,661,349,142
Jumlah Ekuitas		237.719.407.899	220,661,349,142
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		237.719.407.899	221,651,349,142

Laporan Keuangan BALITKABI Malang Tahun 2016

Uraian			Kenaikan (Penurunan)	
			Jumlah	%
ASET				
ASET LANCAR				
Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-	0	
Kas di Bendahara Penerimaan	-	-	0	0,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	-	-	0	0,00
Kas pada Badan Layanan Umum	-	-	0	0,00
Investasi Jangka Pendek-Badan Layanan Umum	-	-	0	0,00
Investasi Jangka Pendek Lainnya	-	-	0	0,00
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)	-	-	0	0,00
Uang Muka Belanja (prepayment)	-	-	0	0,00
Piutang Bukan Pajak	-	-	0	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	-	-	0	0,00
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran			0	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Penjualan Angsuran			0	0,00
Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi			0	0,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI MALANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(dalam Rp)

KEGIATAN OPERASIONAL			
PNBP Lainnya	977.401.128	1.278.822.195	(301.421.067)
Pendapatan BLU	-	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-
Jumlah Pendapatan Operasional	977.401.128	1.278.822.195	(301.421.067)
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	16.243.476.800	16.484.451.103	(240.974.303)
Beban Persediaan	1.401.549.781	1.950.400.750	(548.850.969)
Beban Jasa	5.215.725.913	4.846.886.380	368.839.533
Beban Pemeliharaan	1.498.322.905	2.142.762.025	(644.439.120)
Beban Perjalanan Dinas	4.298.484.553	3.688.824.969	609.659.584
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	-	-	-
Beban Bunga	-	-	-
Beban Subsidi	-	-	-
Beban Hibah	-	-	-
Beban Bantuan Sosial	-	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.147.976.418	2.768.189.669	1.379.786.749
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-
Beban Transfer	-	-	-
Beban Lain-lain	-	-	-
Jumlah Beban Operasional	32.805.536.370	31.881.514.896	924.021.474
Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional	(31.828.135.242)	(30.602.692.701)	(1.225.442.541)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-
Pendapatan dari pemindah tanganan BMN Lainnya	17.800.000		
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	17.800.000		17.800.000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-		-
Jumlah Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	17.800.000	-	17.800.000
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	1.541.073.638	999.905	1.540.073.733
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	1.366.832.169		1.366.832.169
Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	174.241.469	999.905	173.241.564
Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	192.041.469	999.905	
POS LUAR BIASA			
Pendapatan Luar Biasa	-		-
Beban Luar Biasa	-		-
Jumlah Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa	-	-	-
SURPLUS/DEFISIT – LO	(31.636.093.773)	(30.601.692.796)	(1.225.442.541)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI MALANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(dalam Rp)

URAIAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	227.240.192.516	219.956.028.712
SURPLUS/DEFISIT – LO	(31.636.093.773)	(12.440.746.908)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	704.888.760	52.394.800
Koreksi Nilai Persediaan	-	52.394.800
Selisih Revaluasi Aset Tetap	352.444.380	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	353.150.630	
Koreksi nilai aset lainnya non revaluasi	(706.250)	
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS (DEL/KEL)	41.762.864.776	12.065.429.056
KENAIKAN/(PENURUNAN) EKUITAS	10.479.215.383	(322.923.052)
EKUITAS AKHIR	237.719.407.899	219.633.105.660

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BALITKABI MALANG

Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Malang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Raya Kendalpayak, Kotak Pos 66 Malang, BALITKABI Malang mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran BALITKABI Malang diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas BALITKABI Malang berkomitmen dengan visi “*mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.*”

Untuk mewujudkan visi tersebut BALITKABI Malang melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pembinaan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian negara/Lembaga
- Membina secara efektif Kementerian negara/Lembaga dalam

pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.

- Mengembangkan sistem pembinaan yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALITKABI Malang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4 Basis Akuntansi

BALITKABI Malang menerapkan akuntansi dan pelaporan berbasis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas, serta menerapkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran.

Akuntansi dan pelaporan berbasis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.5 Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALITKABI Malang adalah sebagai berikut:

*Kebijakan
Akuntansi atas
Pendapatan*

(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan rekening kas umum negara yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

*Kebijakan
Akuntansi atas
Belanja*

(3) Kebijakan Akuntansi atas Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum negara yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran

tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Kebijakan Akuntansi atas Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Belanja diakui pada saat timbulnya kewajiban/terjadinya konsumsi aset/terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Aset*

(5) Kebijakan Akuntansi atas Aset

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul

berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

(6) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban

*Kebijakan
Akuntansi atas
Kewajiban*

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas

*Kebijakan
Akuntansi atas
Ekuitas Dana*

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

*Kebijakan
Akuntansi atas
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih*

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Kebijakan
Akuntansi atas
Penyusutan
Aset Tetap

(9) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No.90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP);
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

(10) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi dan pelaporan berbasis akrual sesuai dengan amanat PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama pos-pos ekuitas dana pada Neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis akuntansi kas menuju akrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi
Pendapatan Negara
dan Hibah
Rp1.002.629.724

B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.1.002.629.724. atau mencapai 134,55 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.745.119.000. Pendapatan Negara dan Hibah BALITKABI Malang terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Jasa, dan Pendapatan Lain-lain.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	697.169.000	889.044.590	127,52
2. Pendapatan Jasa	47.950.000	106.185.551	220,40
3. Pendapatan Lain-lain		2.220.132	-
4. Pendapatan TGR non Bendahara		5.179.451	
Jumlah	745.119.000	1.002.629.724	134,55

Berdasarkan Tabel 6 Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan dari PNB pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 63,00 persen dari realisasi pendapatan dari PNB TA 2015.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya aktivitas jasa sewa fasilitas gedung dan bangunan yang dikelola oleh BALITKABI Malang;
2. Meningkatnya pendapatan jasa yang berhubungan dengan tugas dan fungsi BALITKABI Malang;

Pada TA 2016, BALITKABI Malang memperoleh pendapatan lain-lain sebesar Rp2.220.132. yang terdiri dari jasa lembaga keuangan sebesar Rp0. dan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya tahun anggaran yang lalu sebesar Rp0.

Tabel 6
Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	889.044.590	641.679.170	38,55
2. Pendapatan Jasa	106.185.551	23.031.279	361,05
3. Pendapatan Lain-lain	2.220.132	999.905	122,03
4. Pendapatan TGR non Bendahara	5.179.451		
Jumlah Pendapatan	1.002.629.724	665.710.354	50,61

B.2. Belanja Negara

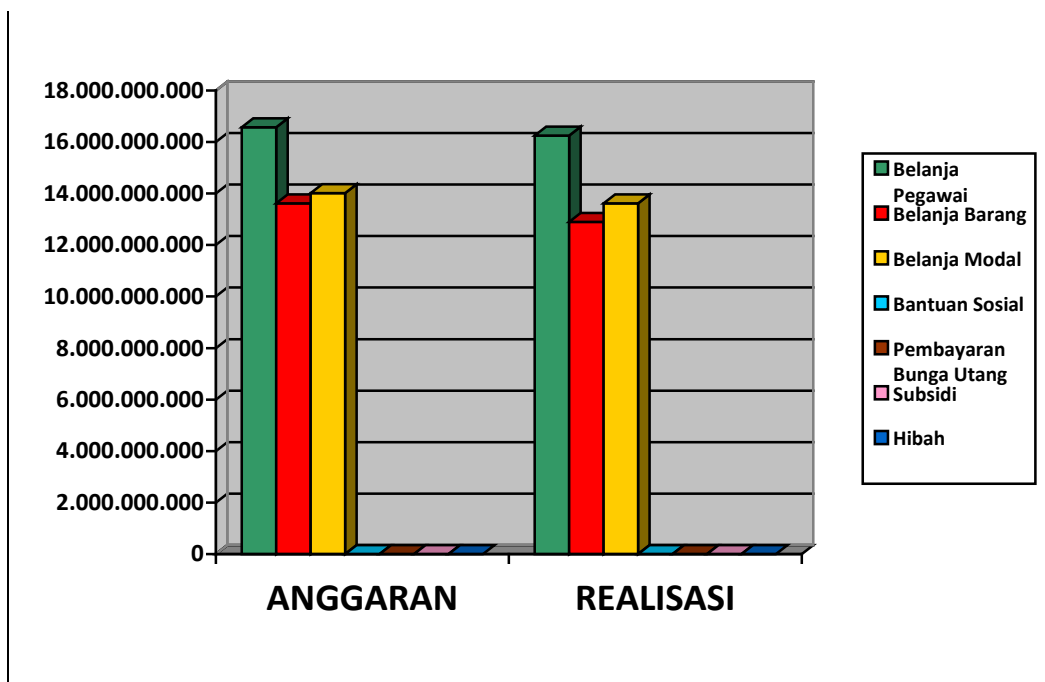
Realisasi Belanja
Negara Rp
Rp42.750.994.500

Realisasi belanja BALITKABI Malang pada TA 2016 adalah sebesar Rp42.750.994.500. atau 33,62 persen dari anggaran senilai Rp37.867.247.000. Rincian Anggaran dan realisasi belanja TA 2016 tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	16.567.870.000	16.243.476.800	98,04
Belanja Barang	13.613.273.000	12.891.505.789	94,7
Belanja Modal	14.019.307.000	13.616.011.911	97,12
Bantuan Sosial	0	0	0
Total Belanja Kotor	44.200.450.000	42.750.994.500	96,72
Pengembalian Belanja		(1.449.455.500)	0
Belanja Netto	44.200.450.000	41.301.539.000	93,44

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan Tabel 8 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) TA 2016 dan TA 2015 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 40,45 persen dibandingkan realisasi belanja pada TA 2015.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal meningkat dalam rangka mendukung rencana kerja strategis;
2. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai

kerawanan sosial.

Tabel 8
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	16.567.870.000	16.484.451.103	0,51
Belanja Barang	13.613.273.000	12.562.194.730	8,37
Belanja Modal	14.019.307.000	7.346.099.000	90,84
Bantuan Sosial	-	-	
Jumlah Belanja	44.200.450.000	36.392.744.833	21,45

Belanja Pegawai
Rp16.567.870.000

B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai BALITKABI Malang pada TA 2016 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS; Belanja Honorarium; Belanja Lembur; dan Belanja Vakasi.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.16.567.870.000. dan Rp.16.484.451.103. Berdasarkan Tabel 9, realisasi belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dari realisasi belanja TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pegawai yang memasuki masa pensiun.
2. Adanya mutasi pegawai ke unit dan instansi lain.

Tabel 9
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	16.112.996.800	15.831.215.703	1,78
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	0	0	
Belanja Honorarium	0	0	
Belanja Lembur	130.480.000	653.235.400	(80,03)
Belanja Vakasi	-	-	
Jumlah Belanja Kotor	16.243.476.800	16.484.451.103	(1,46)
Pengembalian Belanja Pegawai	(4.396.360)	(104.261.769)	(95,78)
Jumlah Belanja Bersih	16.239.080.440	16.380.189.334	(0,86)

Belanja Barang
Rp6.093.800.785

B.2.2 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.6.093.800.785. dan Rp.4.955.240.842.

Berdasarkan Tabel 10, Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami penurunan 1,40 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain adanya penghematan dalam proses pengadaan barang dan jasa dan efisiensi dalam pelaksanaan perjalanan dinas pegawai.

Tabel 10
Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.968.573.124	0	
Belanja Barang Non Operasional	5.012.163.548	0	
Belanja Jasa	216.479.000	-	
Belanja Pemeliharaan	1.393.439.305	-	
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.298.484.553	-	
Jumlah Belanja Kotor	12.889.139.530	0	
Pengembalian Belanja	(54.321.610)	-	
Jumlah Belanja Bersih	12.834.817.920	0	

Belanja Modal
Rp12.990,582,911

B.2.3 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.12.990.582.911. dan Rp.10.326.021.588.

Berdasarkan Tabel 11, Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,16 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Rehabilitasi Bangunan Kantor Balitkabi
2. Adanya tambahan anggaran PNBK
3. Adanya tambahan peralatan dan mesin (Traktor,dll)
4. Rehabilitasi saluran air di 5 Kebun Percobaan

Tabel 11
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	8.893.187.727	6.300.125.088	41,16
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.097.395.184	4.025.896.500	1,78
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	#DIV/0!
Belanja Modal Fisik Lainnya	0	0	#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	12.990.582.911	10.326.021.588	25,80
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja Bersih	12.990.582.911	10.326.021.588	25,80

Belanja Bantuan
Sosial Rp.0

B.2.4. Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0. dan Rp.0.

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0 persen dibandingkan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah penerima bantuan sosial dalam rangka pemberdayaan sosial untuk mendukung rencana kerja strategis.

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

Aset Lancar

Rp1.098.521.869

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.1.098.521.869. dan Rp.454.286.359.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada BALITKABI Malang per 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12
Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015

No.	Aset Lancar	TA 2016	TA 2015
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp -
2	Kas di Bendahara Penerimaan	Rp -	Rp 29.013
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	Rp -	Rp -
4	Belanja Dibayar di Muka	Rp -	Rp -
5	Piutang Bukan Pajak	Rp -	Rp -
6	Bag Lancar Tagihan TP/TGR	Rp -	Rp -
7	Persediaan	Rp 1.098.521.869	Rp 454.257.346
	Jumlah	Rp 1.098.521.869	Rp 454.286.359

Kas di Bendahara
Pengeluaran Rp0

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0. dan Rp.0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1		-	-
2		-	-
	Jumlah	-	0

Kas di Bendahara
Penerima Rp0

C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp.0. dan Rp.29.013. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp0

C.1.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Jasa Giro yang belum di setor ke kas negara	-	0
2	Pajak PPh yang Belum Disetor	-	0
3	Honor kegiatan yang belum dibagikan	-	0
4	Pengembalian Belanja belum disetor ke kas negara	-	0
Jumlah		-	-

Jumlah tersebut di atas telah diselesaikan dengan melakukan penyetoran dan penyerahan uang kepada pihak yang terkait yang berhak.

Belanja Dibayar di Muka
Rp. 0

C.1.4. Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.0. dan Rp.0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum

diterima.

Rincian Belanja Dibayar di Muka disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15
Rincian Belanja Dibayar di Muka

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Pembayaran Internet	-	-
2	Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
3	Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
Jumlah		-	-

Piutang Bukan Pajak
Rp.0

C.1.5. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.0. dan Rp.0 Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam Tabel 16 yang merupakan pangakuan PNPB Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakan Lainnya.

Tabel 16
Rincian Piutang Bukan Pajak

No	Uraian	T.A. 2016	T.A. 2015
1	PT Persada Film Pratama	-	-
2	PT Citra Perdana	-	-
3	PT Survei Citra Warna	-	-
4	PT Peta Alam Survei	-	-
Jumlah		-	-

Mutasi piutang PNBPN pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	-
Mutasi tambah:	
Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakannya	
Lainnya	-
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2016	-
Saldo per 31 Desember 2016	-

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak Rp 0

C.1.6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan piutang tak tertagih – piutang bukan pajak per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar R.0. dan Rp0.

Penyisihan piutang tak tertagih - piutang bukan pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan sebagaimana tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
		-		-
		-		-
		-		-
Jumlah				-

Bag Lancar TGR Rp.5.179.451

C.1.7. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp5.179.451. dan Rp0. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR tersaji dalam Tabel 18 merupakan tagihan kepada CV.Reksa Abadi, CV.Dua Sembilan dan CV.Gita Nusa Persada masing-masing sebesar Rp.440.187, Rp.2.989.264, Rp.1.750.000

Tabel 18
Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No	Uraian	T.A. 2016	T.A. 2015
1	CV.Reksa Abadi	440.187	-
2	CV.Dua Sembilan	2.989.264	0
3	CV.Gita Nusa Persada	1.750.000	
Jumlah		5.179.451	-

Sedangkan mutasi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	0
Mutasi tambah:	
Bag Lancar Tagihan TP/TGR 2015	0
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2016	0
Saldo per 31 Desember 2016	0

Mutasi penambahan dan pengurangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Mutasi tambah sebesar Rp0. merupakan reklasifikasi dari Tagihan TP/TGR jangka panjang sebagai Bagian Lancar di TA 2015 atas kehilangan uang dan mobil sesuai dengan SKTJM Nomor
- Mutasi kurang sebesar Rp0. merupakan pembayaran TP/TGR untuk periode TA 2015.

C.1.8 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.0.

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) tersaji pada Tabel 19.

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Bag. Lancar
TP/TGR Rp.0

Tabel 19
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyusutan
		-		-
		-		-
Jumlah				-

Persediaan
Rp1.098.521.869

C.1.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.1.098.521.869. dan Rp.454.257.342.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20
Rincian Persediaan

No	Persediaan	T.A 2016	T.A 2015
1	Barang Konsumsi	243.965.300	123.802.850
2	Barang untuk Pemeliharaan	232.986.395	8.343.000
3	Suku Cadang	27.592.508	3.235.000
4	Persediaan Lainnya	7.434.396	892.746
5	Hewan dan Tanaman untuk dijual	-	209.505.000
6	Bahan Baku	586.543.270	108.478.746
Jumlah		1.098.521.869	454.257.342

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Atas barang konsumsi senilai Rp0 berada dalam dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan. Kepala BALITKABI Malang telah melakukan penghapusan Persediaan tersebut.

Aset Tetap
Rp227.253.290.134

C.2 Aset Tetap

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 tersaji sebesar Rp.227.253.290.134. dan Rp.219.254.022.215. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap BALITKABI Malang per 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21
Rincian Aset Tetap

No	Jenis	T.A 2016	T.A. 2015
1	Tanah	198.590.225.015	198.590.225.015
2	Peralatan dan Mesin	25.153.634.465	16.260.446.738
3	Gedung dan Bangunan	28.775.232.834	24.677.837.650
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.646.557.000	1.646.557.000
5	Aset Tetap Lainnya	308.108.014	278.297.014
6	Konstruksi dalam Pengerjaan	597.818.000	2.200.000
7	Aset Tak Berwujud	2.825.000	2.825.000
8	Aset Tetap yang tidak digunakan	213.074.000	213.074.000
Jumlah		255.287.474.328	241.458.388.417
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(18.678.663.712)	(14.885.556.260)
Nilai Buku Aset Tetap		236.608.810.616	226.572.832.157

Tanah
Rp198.590.225.015

C.2.1. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki BALITKABI Malang per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp.198.590.225.015. atau tidak ada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilaian kembali nilai tanah pada TA 2016. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Malang, Probolinggo, Banyuwangi dan Ngawi.

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22
Rincian Saldo Tanah

No	KIB	Luas	Nilai
1	1212001	5.000 m2	650,000,000
2	1212002	2.000 m2	409,000,000
Jumlah			1,059,000,000

Tanah seluas 1.508.556 m2 yang terletak di Malang, Probolinggo, Banyuwangi dan Ngawi.

pada tanggal pelaporan tidak ada yang dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga. BALITKABI Malang telah melakukan usaha-usaha dalam rangka pengamanan BMN tersebut, antara lain dengan membentuk tim pengamanan dan penyelesaian BMN, melakukan koordinasi aktif dengan Biro Umum Kantor Pusat, KPKNL dan DJKN, Kementerian Keuangan.

Peralatan dan Mesin Rp
16.768.546.738

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.25,153.634.465. dan Rp.16,260.446.738.

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Saldo per 31 Desember 2015	Rp	16.260.446.738
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	8.893.187.727
Hibah	Rp	-
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi kurang:		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	-
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	25.153.634.465
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	Rp	(16.562.987.461)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	8.590.647.004

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Penambahan dari pembelian beberapa Peralatan dan Mesin senilai Rp.8.893.187.727. dengan rincian terlampir.
- Terdapat pengurangan Peralatan dan Mesin yang kondisinya rusak, dan sedang diusulkan penghapusan senilai Rp.0 dengan rincian terlampir.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Gedung dan Bangunan
Rp 28.775.232.834

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.28.775.232.834. dan Rp.24.677.837.650.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	24.677.837.650
Mutasi tambah:	
Renovasi Gudang KP dan pembangunan Lab.Sentral	4.097.395.184
Koreksi pencatatan nilai pengadaan partisi	-
Koreksi pencatatan nilai penambahan daya listrik	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 30 Juni 2016	28.775.232.834
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	-
Nilai Buku per 30 Juni 2016	28.775.232.834

Transaksi penambahan dan pengurangan gedung dan bangunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penambahan dari belanja modal gedung dan bangunan untuk renovasi gudang KP.Kendalpayak Rp0.
- b. Penambahan dari belanja modal gedung dan bangunan untuk Pembangunan Laboratorium Sentral.
- c. Mutasi kurang berupa koreksi sebesar Rp0. merupakan penyesuaian kuantitas karena kesalahan pencatatan di tahun sebelumnya.
- d. Dalam aset gedung dan bangunan tidak termasuk musholla yang dibangun secara swadaya oleh pegawai BALITKABI Malang dan pada saat ini sedang dilakukan identifikasi data untuk proses pengesahan hibah.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp0

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0. dan Rp.0. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan komunikasi.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	-
Mutasi tambah:	
Pengembangan Informasi Teknologi	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 31 Desember 2016	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	-

Transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penambahan dari belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk instalasi jaringan telepon, internet, intranet dan pengembangan jaringan informasi teknologi senilai Rp0.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya Rp
308.108.014

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.308.108.014. dan Rp.278.297.014.

Mutasi tambah Aset Tetap Lainnya pada tahun 2016 keseluruhannya berasal dari pengadaaan sebesar Rp.0. termasuk di dalamnya adalah pembelian alat musik modern sebesar Rp.0. dan koleksi buku perpustakaan senilai Rp.29,811,000. dan koleksi seni interior perkantoran sebesar Rp.0.

Saldo per 30 Desember 2015	278.297.014
Mutasi tambah:	
Pengadaan aset tetap lainnya	29.811.000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 31 Desember 2016	308.108.014
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	308.108.014

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Konstruksi dalam
Pengerjaan Rp
597.818.000

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.597,818.000. dan Rp.2,200,000. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan Perpustakaan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
(Rp18.678.663.712)

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp.(18.678.663.712). dan Rp.(14.885.556.260).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). .

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel 23, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Tabel 23
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 25.153.634.465	Rp 11.072.207.888	Rp 14.081.426.577
2	Gedung dan Bangunan	Rp 28.775.232.834	Rp 6.674.963.778	Rp 22.100.269.056
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 1.646.557.000	Rp 718.041.380	Rp 928.515.620
4	Aset Tetap Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -
5	Aset Tak Berwujud	Rp 2.825.000	Rp 376.666	Rp 2.448.334
6	Aset Tetap yang tidak digunakan	Rp 213.074.000	Rp 213.074.000	Rp -
Akumulasi Penyusutan		Rp 55.575.424.299	Rp 18.465.213.046	Rp 37.110.211.253

C.3 Piutang Jangka Panjang

Tuntutan

Perbendaharaan Rp0.

C.3.1 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.0. dan Rp.0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24
Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No.	Debitur	Jumlah
1	CV.Gita Nusa Perssada	Rp1.750.000,00
2	CV.Reksa Abadi	Rp440.187,00
3	cv.Dua Sembilan	Rp2.989.264,00
Jumlah		Rp5.179.451,00

Sedangkan mutasi (TP/TGR) pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	Rp0,00
Mutasi tambah:	
- TGR	Rp0,00
Mutasi kurang:	
- Reklasifikasi menjadi Bagian Lancar TP/TGR	Rp0,00
Saldo per 31 Desember 2016	Rp0,00

Mutasi penambahan dan pengurangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Mutasi pengurangan sebesar Rp0 merupakan reklasifikasi TGR atas nama Didid sebesar Rp0. dan atas nama Suti sebesar Rp0.

Penyisihan Piutang tak
Tertagih - Tuntutan
Perbendaharaan Rp0

C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) untuk masing-masing debitur disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25
Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	Penyisihan	Nilai Penyisihan
Didid	Lancar	-	0.00%	-
Suti	Lancar	-	0.00%	-
Total				-

Aset Lainnya Rp0

C.4 Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp0. dan Rp0. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Rincian Aset Lainnya disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26
Rincian Aset Lainnya

No.	Uraian	2015	2014
1	Aset Tak Berwujud	Rp -	Rp -
2	Aset Lain-Lain	Rp -	Rp -
Jumlah		Rp -	Rp -
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya		Rp -	Rp -
Nilai Buku per 30 Juni 2015		Rp -	Rp -

Aset Tak Berwujud Rp0.

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.0. dan Rp.0.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi Jakarta I berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27
Rincian Aset tak Berwujud

No.	Uraian	Nilai
1	Aplikasi Bendahara Pengeluaran	Rp -
2	Aplikasi Penatausahaan PNBPN	Rp -
3	MYOB Accounting Profesional	Rp -
Jumlah		Rp -

Terdapat penambahan nilai terhadap Aset Tak Berwujud berupa pengadaan program Aplikasi Penatausahaan PNBPN di TA 2016 sebesar Rp0.

Aset Lain-Lain Rp0

C.4.2. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.0. dan Rp.0.

Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALITKABI Malang serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 30 Juni 2015	Rp	-
Mutasi tambah:		
- reklasifikasi dari aset tetap	Rp	-
Mutasi kurang:		
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	Rp	-
- penghapusan BMN	Rp	-
Saldo per 30 Juni 2016	Rp	-
Akumulasi Penyusutan	Rp	-
Nilai Buku per 30 Juni 2016	Rp	-

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Kewajiban Jangka

KEWAJIBAN

Kewajiban Jangka
Pendek Rp0

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2016 dan 2015 tersaji

sebesar Rp.0. dan Rp.0.

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada BALITKABI Malang per 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28
Rincian Kewajiban Jangka Pendek

No.	Aset Lancar	Jumlah
1	Utang kepada Pihak Ketiga	Rp -
2	Uang Muka dari KPPN	Rp -
3	Pendapatan yang Ditangguhkan	Rp -
4	Pendapatan Diterima di Muka	Rp -
	Jumlah	Rp -

Utang kepada Pihak
Ketiga Rp0

C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada BALITKABI Malang per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	Rp -	Kekurangan pembayaran gaji berkala 9 orang pegawai
2	Belanja barang yang masih harus dibayar	Rp -	Penggunaan langganan daya dan jasa yang belum dibayar
3	Utang kepada Pihak ketiga lainnya	Rp -	Dana yang belum dibagikan kepada yang berhak
	Total	Rp -	

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga pada 31 Desember 2016 sebesar Rp0. telah diselesaikan pembayaran dan penyalurannya kepada pihak ketiga yang berhak pada periode triwulan I TA 2016.

Uang Muka dari KPPN
Rp0

C.5.2 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0

Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Pendapatan Yang
Ditangguhkan Rp0

C.5.3 Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNBPN, pengembalian belanja, serta pungutan/potongan pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2015

Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan pada BALITKABI Malang per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30.
Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan PNBPN	Rp -
2	PPH yang belum disetor	Rp -
3	PPN yang belum disetor	Rp -
Total		Rp -

Pendapatan Diterima
Dimuka Rp 0

C.5.4 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp0. dan Rp0.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBPN. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31
Rincian Pendapatan Diterima di Muka

No	Uraian	2015
1	UD Nunk Publisier	Rp -
2	CV Jasa Sugiarta	Rp -
3	CV Fanda Boga	Rp -
Total		Rp -

EKUITAS

Ekuitas Dana Lancar
Rp0

C.6 Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada stakeholder. Jaringan komputer, Instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Balai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi telah membentuk tim untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada stakeholder.

D.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pembinaan Akuntansi Instansi Nomor: 234/BPAI.5/2015 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Pembinaan Akuntansi Instansi Nomor: 023/BPAI.5/2015 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor BALITKABI Malang.

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Didik arnowo,MS
Pejabat Pembuat Komitmen	: Ir.Lawu Joko S
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Ir.Wisnu Unjoyo
Bendahara	: Siti Ngatminah

Lampiran A1

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi Malang
Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
A	Peralatan dan Mesin		25,153,634,465	11,072,207,888	14,081,426,577
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	0	0	0
2	Alat Kantor	5	0	0	0
3	Alat Rumah Tangga	5	0	0	0
4	Alat Komunikasi	5	0	0	0
5	Komputer Unit	4	0	0	0
6	Peralatan Komputer	4	0	0	0
7	Peralatan Olah Raga	3	0	0	0
B	Gedung dan Bangunan		28,775,232,834	6,674,963,778	22,100,269,056
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	0	0	0
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	0	0	0
C	Jaringan		1.646,557,000	718,041,380	928.515,620
1	Jaringan Listrik	40	0	0	0
2	Jarungan Telepon	20	0	0	0
D	Aset Tetap Lainnya		308,108,014	0	308,108,014
1	Barang Bercorak Kesenian	4	0	0	0
E	Aset Tetap yang Tidak Digunakan		213,074,000	213,074,000	0
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	0	0	0
2	Alat Kantor	5	0	0	0
3	Alat Rumah Tangga	5	0	0	0
4	Komputer Unit	4	0	0	0
5	Peralatan Komputer	4	0	0	0
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap			42,234,703,402	18,678,663,712	26,261,407,422
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya			42,234,703,402	15,973,295,980	26,261,407,422

Lampiran A2

BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI MALANG

**INFORMASI PENDAPATAN DAN BELANJA SECARA AKRUAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016**

BA /UAPA : (1)
 Eselon 1/UAPPA-E1 : (2)
 UAPPA-W : (3)
 Satuan Kerja/UAKPA : (4)

No.	Pendapatan/Belanja		Realisasi Menurut Basis Kas (Rp)	Penyesuaian Akrual (Rp)		Realisasi Menurut Basis Akrual (Rp)	Dokumen Sumber
	Kode Akun	Uraian		Tambah	Kurang		
1.	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						= (7)+(8)-(9)	

Tata Cara Pengisian Format Laporan

- (1) Kode BA diisi kode/uraian Bagian Anggaran di mana Satuan Kerja bersangkutan berada.
- (2) Kode Eselon I/UAPPA-E1 diisi kode/uraian Eselon 1 bersangkutan.
- (3) Kode UAPPA-W diisi kode/uraian UAPPA-W bersangkutan.
- (4) Kode Satker diisi kode/uraian Satuan Kerja/UAKPA bersangkutan.
- (5) Kode Akun diisi kode 6 digit akun Pendapatan/Belanja sesuai Bagan Akun Standar.
- (6) Uraian Kode Akun diisi uraian akun 6 digit Pendapatan/Belanja sesuai Bagan Akun Standar.
- (7) Realisasi Menurut Basis Kas diisi berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran yang dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi.
- (8) Penyesuaian Akrual diisi penambahan jumlah pendapatan/belanja karena penyesuaian atas masing-masing akun yang diakrualkan berdasarkan dokumen sumber yang ada.
- (9) Penyesuaian Akrual diisi pengurang jumlah pendapatan/belanja karena penyesuaian atas masing-masing akun yang diakrualkan berdasarkan dokumen sumber yang ada.
- (10) Realisasi Menurut Basis Akrual diisi dengan menjumlahkan/mengurangkan realisasi menurut basis kas dengan penyesuaian akrual.
- (11) Dokumen Sumber diisi dengan nama dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat penyesuaian akrual.

DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN,

MARWANTO HARJOWIRYONO

Pendapatan PNB
Rp997.450.273

D. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak-LO

Pendapatan penerimaan Negara bukan pajak (PNBP)-LO pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.997.450.273. dan Rp.686.387.701.

Pendapatan PNB-LO merupakan hak pemerintah atas pendapatan PNB karena adanya aliran masuk sumber daya ekonomi, tanpa harus memperhatikan adanya aliran kas masuk ke rekening kas negara.

Rincian pendapatan PNB-LO disajikan pada Tabel 32.

Tabel 32
Rincian Pendapatan PNB-LO pada 31 Desember 2016 dan 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	889.044.590	-	-
2. Pendapatan Jasa	106.185.551	-	-
3. Pendapatan Lain-lain	2.220.132	-	-
Jumlah	997.450.273	686.387.701	45

Pendapatan jasa merupakan pendapatan PNB-LO yang diperoleh dari pelatihan. Sedangkan pendapatan lain-lain merupakan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari transaksi tahun 2014.

Beban Pegawai
Rp16.243.476.800

D.2. Beban Pegawai

Beban pegawai pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.16.243.476.800 dan Rp.16.484.451.103 .

Beban pegawai adalah beban atas kewajiban kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, PNS, dan pegawai yang dipekerjakan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian beban pegawai disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33
Rincian Beban Pegawai pada 31 Desember 2016 dan 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Gaji	10.246.507.060	9.834.570.580	4
Beban Tunjangan	5.866.489.740	5.996.645.123	(2)
Beban Honorarium	-		
Beban Lembur	130.480.000	653.235.400	(80)
Jumlah	16.243.476.800	16.484.451.103	(1)

Beban Persediaan
Rp1.098.521.869

D.3. Beban Persediaan

Beban Persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp.1.098.521.869. dan Rp.454.257.346.

Beban persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi, baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian beban persediaan disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34
Rincian Beban Persediaan

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	243.965.300	123.802.850	97
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	232.986.395	8.343.000	2.693
Beban Persediaan Suku Cadang	27.592.508	3.235.000	
Beban Persediaan Lainnya	593.977.666	318.876.496	86
Jumlah	1.098.521.869	454.257.346	142

Beban Jasa Rp0

D.4. Beban Jasa

Beban jasa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.0. dan Rp.0.

Beban jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Rincian beban jasa disajikan dalam Tabel 35.

Tabel 35
Rincian Beban Jasa

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Langganan Daya & Jasa	826.476.652	-	-
Beban Jasa Profesi	79.262.500	-	-
Beban Jasa Sewa	27.455.000	-	-
Beban Jasa Konsultasi	53.820.000	-	-
Beban Jasa Lainnya	83.396.500	-	-
Jumlah	1.070.410.652	-	-

Beban Pemeliharaan
Rp1.498.322.905

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.1.498.322.905. dan Rp.2.142.762.025. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan asset tetap atau asset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian beban pemeliharaan disajikan dalam Tabel 36.

Tabel 36
Rincian Beban Pemeliharaan

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung & Bangunan	461,426,500	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan & Mesin	241,212,000	-	-
Beban Pemeliharaan Jaringan	-	-	-
Beban Pemeliharaan Lainnya	-	-	-
Jumlah	702,638,500	711,233,916	(1)

Beban Perjalanan Dinas
Rp4.298.484.553

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban perjalanan dinas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.4.298.484.553. dan Rp.3.688.824.969.

Beban perjalanan dinas tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan.

Rincian beban perjalanan dinas disajikan dalam Tabel 37.

Tabel 37
Rincian Beban Perjalanan Dinas

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	4.104.104.753	-	-
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	48.175.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	146.204.800	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	-	-
Jumlah	4.298.484.553	1.226.632.243	250

Beban Barang untuk
Diserahkan kepada
Masyarakat Rp 0

D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. dan Rp0.

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai .

Rincian Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat sebagaimana tersaji pada Tabel 38.

Tabel 38
Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Gedung & Bangunan diserahkan ke	-	-	-
Beban Peralatan & Mesin diserahkan ke	-	-	-
Beban Barang Lainnya kepada masyarakat/pemda			
Jumlah	-	-	-

Beban Bantuan Sosial
Rp0

D.8. Beban Bantuan Sosial

Beban bantuan social pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.0. dan Rp.0.

Beban bantuan social merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang, barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko social dan bersifat selektif.

Rincian beban bantuan sosial tersaji dalam Tabel 39.

Tabel 39
Rincian Beban Bantuan Sosial

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Bansos untuk Rehabilitasi Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Jaminan Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Pemberdayaan Sosial			
Jumlah	-	-	-

Beban Penyusutan dan
Amortisasi
Rp4.119.293.944

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 4.119.293.944 dan Rp.2.768.189.669.

Beban penyusutan adalah beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu asset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat asset tersebut. Sedangkan beban amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk asset tak berwujud.

Rincian beban penyusutan dan amortisasi tersaji pada Tabel 40.

Tabel 40
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan & Mesin	-	-	-
Beban Penyusutan Gedung & Bangunan	-	-	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi & Jaringan	-	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	-	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Jumlah	4.119.293.944	-	-

Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
Rp0

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban penyisihan piutang tak tertagih pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.0. dan Rp.0.

Beban penyisihan piutang tak tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktagihan piutang dalam satu periode tahun anggaran berjalan.

Rincian beban penyisihan piutang tak tertagih tersaji pada Tabel 41.

Tabel 41
Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - P	-	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - P	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Beban Lain-lain Rp0

D.11. Beban Lain-lain

Beban Lain-lain pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.0. dan Rp.0. Beban lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja .

Rincian beban lain-lain disajikan pada Tabel 42.

Tabel 42
Rincian Beban Lain-lain

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomptabel Peralatan & M	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomptabel Gedung & Ba	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomptabel Aset Tetap L	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Surplus/Defisit dari
Kegiatan Non
Operasional Rp0

D.12. Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/defisit dari kegiatan non operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Rincian surplus/defisit dari kegiatan non operasional disajikan pada Tabel 43.

Tabel 43
Rincian Kegiatan Non Operasional

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Surplus Penjualan Aset Non Lancar			
Penjualan alat angkut darat	-	-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar			
Penjualan Alat kantor	-	-	-
Defisit selisih kurs	-	-	-
Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasio	-	-	-

Pos Luar Biasa Rp .0

D.13. Pos Luar Biasa

Pos luar biasa terdiri dari pendaptan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi dan tidak dapat diramalkan, serta berada di luar kendali entitas. Rincian pos luar biasa tahun 2016 dan 2015 disajikan pada Tabel 44.

Tabel 44
Rincian Pos Luar Biasa

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Pendapatan PNB	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas	-	-	-
Beban Persediaan	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Pendapatan PNB di atas merupakan hasil penjualan peralatan dan mesin yang mengalami rusak berat akibat bencana tanah longsir. Sedangkan beban perjalanan dinas dan beban persediaan merupakan beban-beban yang digunakan langsung dalam rangka tanggap darurat bencana.

E. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp3.929.254.418

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.3.929.254.418. dan Rp.0.

Defisit LO Rp.0

E.2. Surplus (Defisit) LO

Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 0 dan Rp.0.

Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/deficit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

Koreksi Nilai Persediaan

Rp0

E.3. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp0. dan Rp0.

Rincian Koreksi Nilai Persediaan disajikan dalam Tabel 45.

Tabel 45
Rincian Koreksi Nilai Persediaan

No	Jenis	T.A. 2016
1	Barang Konsumsi	-
2	Suku Cadang	-
3	Barang Persediaan Lainnya	-
4		-
Jumlah		-

Kas Lainnya dan Setara

Kas Rp0

E.4. Koreksi Aset Tetap

Koreksi aset tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset tetap pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0.

Nilai koreksi nilai aset tetap tersebut adalah koreksi nilai gedung dan bangunan.

Koreksi atas Beban Rp0

E.5. Koreksi atas Beban

Koreksi atas beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban

yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan.

Koreksi atas beban untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0

Rincian koreksi atas beban disajikan dalam Tabel 46.

Tabel 46
Koreksi antar Beban

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Beban pegawai	-	-
2	Beban Jasa	-	-
3		-	-
Jumlah		-	-

E.6. Koreksi atas Pendapatan

Koreksi atas pendapatan
Rp0

Koreksi atas pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan.

Koreksi atas pendapatan untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Rincian koreksi atas pendapatan disajikan dalam Tabel 47.

Tabel 47
Koreksi antar pendapatan

No	Uraian	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Pendapatan jasa	-	-
2	Pendapatan lainnya	-	-
3		-	-
4		-	-
Jumlah		-	-

E.7. Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir Rp 0

Nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal.....telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada stakeholder. Jaringan komputer, Instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi telah membentuk tim untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada stakeholder.

D.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pembinaan Akuntansi Instansi Nomor: 234/BPAI.5/2015 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Pembinaan Akuntansi Instansi Nomor: 023/BPAI.5/2015 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada BALITKABI Malang.

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir.Didik Harnowo
Pejabat Pembuat Komitmen	: Ir.Lawu Joko S
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Ir.Wisnu Unjoyo
Bendahara	: Siti Ngatminah

Lampiran A1

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Malang
Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
A	Peralatan dan Mesin		659,560,799,089	93,244,208	659,467,554,881
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	123,000,000,000	17,388,901	122,982,611,099
2	Alat Kantor	5	250,000,000,000	35,343,295	249,964,656,705
3	Alat Rumah Tangga	5	2,060,799,089	291,342	2,060,507,747
4	Alat Komunikasi	5	137,000,000,000	19,368,126	136,980,631,874
5	Komputer Unit	4	101,000,000,000	14,278,691	100,985,721,309
6	Peralatan Komputer	4	39,000,000,000	5,513,554	38,994,486,446
7	Peralatan Olah Raga	3	7,500,000,000	1,060,299	7,498,939,701
B	Gedung dan Bangunan		767,779,514,418	911,180,576	766,868,333,842
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	720,556,345,230	855,137,358	719,701,207,872
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	47,223,169,188	56,043,218	47,167,125,970
C	Jaringan		118,248,037,347	98,105,223	118,149,932,124
1	Jaringan Listrik	40	14,482,067,122	12,015,137	14,470,051,985
2	Jarungan Telepon	20	103,765,970,225	86,090,086	103,679,880,139
D	Aset Tetap Lainnya		35,179,748,118	762,623,394	34,417,124,724
1	Barang Bercorak Kesenian	4	35,179,748,118	762,623,394	34,417,124,724
E	Aset Tetap yang Tidak Digunakan		289,852,724	176,316,725	113,535,999
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	157,500,000	95,806,877	61,693,123
2	Alat Kantor	5	23,975,430	14,584,197	9,391,233
3	Alat Rumah Tangga	5	37,655,300	22,905,630	14,749,670
4	Komputer Unit	4	52,300,450	31,814,240	20,486,210
5	Peralatan Komputer	4	18,421,544	11,205,782	7,215,762
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap			1,580,768,098,972	1,865,153,401	1,578,902,945,571
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya			1,581,057,951,696	2,041,470,126	1,579,016,481,570